

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berbahasa peserta didik secara menyeluruh. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya mengembangkan keterampilan berkomunikasi, tetapi juga berpikir kritis, serta menanamkan apresiasi terhadap budaya dan identitas bangsa. Oleh karena itu, mata pelajaran ini diajarkan di seluruh jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Dalam kurikulum merdeka yang saat ini diterapkan di satuan pendidikan, pembelajaran Bahasa Indonesia menekankan pendekatan berbasis genre. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik melalui pemanfaatan berbagai tipe teks dan teks multimodal, baik lisan, tulis, visual, audio, maupun audiovisual. Salah satu jenis teks yang dipelajari dalam kurikulum ini adalah teks prosedur, yaitu teks yang berfungsi menyampaikan langkah-langkah atau tahapan dalam melakukan suatu kegiatan secara sistematis.

Pembelajaran menulis teks prosedur memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan produktif peserta didik. Menulis tidak hanya sekadar menuangkan gagasan, melainkan juga menuntut keterampilan berpikir sistematis, logis, serta kemampuan mengorganisasi informasi secara tepat. Dalman (2016:3) menyatakan bahwa “Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan

bahasa tulis sebagai alat atau medianya.” Oleh karena itu, penguasaan menulis teks prosedur menuntut pemahaman terhadap struktur, kaidah kebahasaan, serta isi yang relevan dan akurat.

Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Iis Suningratsih, salah satu guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 18 Tasikmalaya, ditemukan permasalahan bahwa peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran menulis teks prosedur. Kurangnya kepercayaan diri, motivasi belajar yang rendah, serta minimnya kemampuan dalam mencari dan memilah informasi menjadi faktor yang menyebabkan kesulitan dalam menyusun teks prosedur. Ketidakterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran menyebabkan mereka tidak menguasai konsep dasar maupun struktur teks prosedur secara optimal.

Permasalahan ini menuntut solusi melalui pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, partisipatif, dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dianggap relevan adalah *discovery learning*. Model ini menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Dalam *discovery learning*, peserta didik diarahkan untuk menemukan sendiri konsep atau prinsip melalui pengalaman belajar langsung, eksplorasi, dan pemecahan masalah.

Menurut Asbar (2022: 24) bahwa, “*Discovery learning* merupakan suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan oleh peserta didik. Dengan belajar penemuan,

anak juga bisa belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri *problem* yang sedang dihadapinya.” Dengan kata lain, proses belajar menjadi lebih bermakna karena peserta didik mengalami secara langsung, bukan sekadar menerima informasi secara pasif. Model ini juga sejalan dengan prinsip kurikulum merdeka yang menekankan pada pembelajaran berbasis pengalaman, pemecahan masalah, dan penguatan karakter.

Elza Putri Rahayu (2022) mengemukakan kelebihan model *discovery learning* dalam penelitiannya, sebagai berikut.

- a) Mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.
- b) Meningkatkan keterampilan analisis.
- c) Mendorong interaksi sosial dan komunikasi.
- d) Meningkatkan kemampuan menulis.
- e) Memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Kelebihan-kelebihan ini menunjukkan bahwa *discovery learning* tidak hanya mendukung pencapaian hasil belajar kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Model ini sangat potensial untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis teks prosedur, karena proses menulis menuntut penalaran, pencarian informasi, dan pengorganisasian gagasan secara sistematis. Seluruh aspek ini selaras dengan pendekatan *discovery learning*.

Efektivitas model *discovery learning* juga telah dibuktikan melalui berbagai penelitian. Salah satunya oleh Elza Putri Rahayu, yang menemukan bahwa model ini memberikan pengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan serta dalam menyusun teks biografi di kelas X SMA Negeri 1 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022. Keberhasilan ini memperkuat keyakinan bahwa

model *discovery learning* juga dapat diadaptasi dalam konteks pembelajaran menulis teks prosedur di tingkat SMP.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa perlu melakukan penelitian untuk menguji secara empiris pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan menulis teks prosedur. Penelitian ini diwujudkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 18 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu berpengaruhkah model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan menulis teks prosedur pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 18 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025?

C. Definisi Operasional

1. Kemampuan Menulis Teks Prosedur

Kemampuan menulis teks prosedur yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas VII SMP Negeri 18 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 dalam menulis teks prosedur dengan memperhatikan struktur teks prosedur yang meliputi: tujuan, bahan/alat, dan langkah-langkah, serta kaidah kebahasaan teks prosedur yang meliputi: kalimat perintah, kata kerja imperatif, konjungsi temporal, kata keterangan waktu, dan keterangan cara.

2. Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Menulis Teks Prosedur

Model pembelajaran *discovery learning* dalam kemampuan menulis teks prosedur yang penulis maksud adalah model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks prosedur yang sesuai dengan struktur teks prosedur yang meliputi: tujuan, alat/bahan, dan langkah-langkah, serta kaidah kebahasaan teks prosedur yang meliputi: kalimat perintah, kata kerja imperatif, konjungsi temporal, kata keterangan waktu, dan keterangan cara pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 18 Tasikmalaya dengan langkah-langkah: (1) Peserta didik menyimak tayangan video membuat telur omelet, lalu menjawab pertanyaan mengenai video tersebut, (2) peserta didik mengidentifikasi LKPD dan langkah-langkah menulis teks prosedur, (3) peserta didik berdiskusi mencari informasi mengenai bahan-bahan untuk menulis teks prosedur yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan, (4) peserta didik mengolah informasi yang telah didapat menjadi teks prosedur yang utuh sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan, (5) peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok, kelompok lain menanggapi, (6) peserta didik dan guru menyimpulkan isi pembelajaran yang telah dilakukan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan menulis teks prosedur pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 18 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan teori-teori yang berkaitan dengan model pembelajaran *discovery learning* dalam menulis teks prosedur.

2. Secara Praktis

- a) Bagi peserta didik, diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks prosedur.
- b) Bagi guru, diharapkan memberikan pengetahuan mengenai penerapan model pembelajaran, khususnya model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran menulis teks prosedur.
- c) Bagi sekolah, diharapkan memberikan gambaran penerapan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan model *discovery learning*.